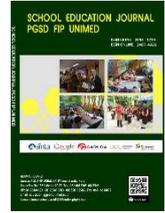




# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 2 Juni 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## PENGEMBANGAN MATERI AJAR KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Fauziah Hisyam<sup>1</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>, Baderiah<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN PALOPO, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Surel: [fauziahhisyam02@gmail.com](mailto:fauziahhisyam02@gmail.com)

### ABSTRACT

The low understanding of students in the flora and fauna material of class V Madrasah Ibtidaiyah is a reference for researchers to develop teaching materials integrated with local wisdom. The purpose of this research is to analyze the needs of students, development design, validity and practicality of the teaching materials developed. The R&D method is the chosen method, Addie's development model includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation, with instruments of observation, interviews, questionnaires, and documentation. Using quantitative and qualitative data analysis as part of the stages of development so that the data obtained is more relevant. The results of this study are based on the need analysis of the need for new innovations in the design of teaching materials to improve students' understanding, the design of material development using Canva is sought to be interesting and creative so as to make it easier for students. The validation of the material involved three validator experts, the validation results showed a valid score of 75% from linguists, material experts with a score of 90% were very valid and design experts with a score of 75% were valid. In the practicality test process by teachers and students, good results were shown where teachers with a score of 100% practical and students with a score of 97% practical. Based on these results, the teaching materials developed are suitable for use in the learning process.

**Keywords:** Teaching Materials, Flora and Fauna, Local Wisdom

### ABSTRAK

Rendahnya pemahaman peserta didik pada materi flora dan fauna kelas V Madrasah Ibtidaiyah hal ini menjadi acuan peneliti mengembangkan materi ajar terintegrasi kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan peserta didik, design pengembangan, validitas dan praktikalitas materi ajar yang dikembangkan. Metode R&D merupakan metode yang dipilih, model pengembangan Addie mencakup tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation, dengan instrument observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai bagian tahapan dari pengembangan agar data yang peroleh lebih relevan. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis kebutuhan diperlukan inovasi baru pada perancangan materi ajar agar meningkatkan pemahaman peserta didik, design pengembangan materi menggunakan canva diupayakan menarik dan kreatif sehingga memudahkan peserta didik. Validasi materi melibatkan tiga ahli validator, hasil validasi menunjukkan nilai valid yaitu 75% dari ahli bahasa, ahli materi dengan nilai 90% sangat valid dan ahli design dengan nilai 75% valid. pada proses uji praktikalitas oleh guru dan peserta didik menunjukkan hasil baik dimana guru dengan nilai 100% praktis peserta didik dengan nilai 97% praktis. Berdasarkan hasil tersebut materi ajar yang dikembangkan layak digunakan pada proses belajar.

**Kata Kunci:** Materi Ajar, Flora dan Fauna, Kearifan Lokal

Copyright (c) 2025 Fauziah Hisyam<sup>1</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>, Baderiah<sup>3</sup>

✉ Corresponding author

Email : [fauziahhisyam02@gmail.com](mailto:fauziahhisyam02@gmail.com)

HP : 082245374896

Received April 2025, Accepted July 2025, Published July 2025

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

DOI: [10.24114/sejpgsd.v15i2.66279](https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i2.66279)

## PENDAHULUAN

Materi ajar merupakan suatu alat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Materi ajar dapat berupa buku teks, modul, video atau bahkan pengalaman langsung. Pendapat (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2023) menyatakan penggunaan materi ajar yang baik berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan informasi, memberikan petunjuk dan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam belajar, sebagai fasilitas latihan, materi ajar seringkali dilengkapi dengan soal latihan atau tugas yang bertujuan menguji pemahaman peserta didik, materi ajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi hal ini dapat membantu evaluasi terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Karakteristik materi ajar yang baik harus relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga informasi yang disampaikan akurat. Bahasa yang digunakan disajikan dengan jelas dan tidak berbelit yang dapat menyulitkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis materi ajar dapat berupa materi ajar cetak seperti buku, modul, lembar kerja dan handout. Menurut (Baderiah et al., 2023) Tahap penting untuk membungkan guru dan siswa adalah tujuan pembelajaran, alasan krusial tujuan pembelajaran ditetapkan adalah berfungsi sebagai pedoman dan panduan bagi siswa, membantu guru dalam merancang design sistem pembelajaran, sebagai kontrol yang dapat digunakan untuk menentukan batas kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai kontrol untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akan membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik

bagi peserta didik, faktor yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran dapat berupa usia, tingkat kognitif, gaya belajar, minat dan latar belakang peserta didik (Samala, Ambiyar, Jalinus, Dewi, & Indarta, 2022). Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda itulah mengapa guru harus berinovasi dalam memberikan materi belajar, pemilihan model pembelajaran juga harus dipertimbangkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat disekolah sehingga waktu pemberian materi ajar dapat digunakan dengan baik.

Proses perancangan materi ajar disesuaikan dengan analisis kebutuhan dalam menentukan kompetensi yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, penulisan materi menggunakan bahasa yang jelas dan menarik. Perancangan materi ajar bergambar dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar, menurut (Gunawan, 2022) materi pembelajaran yang dilengkapi dengan teks dan gambar lebih diminati oleh peserta didik dimana gambar dapat menjelaskan ide sehingga informasi yang terdapat dalam gambar bisa diterima dengan jelas, gambar juga dapat mengkonkritkan yang abstrak menjadi jelas.

Peserta didik berpendapat bahwa peran guru dalam merancang materi ajar sangat penting dilakukan, (Kholisa, Suryani, & Nursyamsi, 2024) menyatakan bahwa teori kreativitas dalam pembelajaran memberikan landasan konseptual yang kuat, guru dapat mendorong siswa untuk berfikir kreatif, membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menjadi acuan peneliti dalam mengembangkan materi ajar, salah satunya materi flora dan fauna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Flora dan fauna

dalam penelitian ini membahas flora dan fauna kearifan lokal wilayah kabupaten luwu utara, tujuannya memberikan materi ajar yang menarik, bergambar dan sebagai pengetahuan baru kepada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar mengambil peran penting sebagai proses awal mempelajari keadaan yang ada di lingkungan, menurut (Saputra, Diandita, & Zulfiati, 2023) melalui IPS peserta didik dapat mempelajari tentang alam, budaya, kearifan lokal juga dapat melatih dalam mengembangkan potensi diri mengingat IPS bersifat astrak. Ilmu Pengetahuan Sosial dan kearifan lokal sangat berkaitan, hal ini disebabkan keduanya merupakan bagian dari budaya dan aktivitas masyarakat. (Rummar, 2022) menyatakan kearifan lokal suatu daerah dinilai sebagai daya tarik, julukan, budaya yang menjadikan daerah tersebut dikenal dengan makna tersendiri.

Berdasarkan observasi awal pada Madrasah Ibtidaiyah Guppi Tompe, peneliti menemukan beberapa permasalahan dimana rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi flora dan fauna yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan penggunaan buku paket yang disediakan oleh sekolah membahas materi pembelajaran yang menurut peserta didik sangat luas, peneliti juga menemukan permasalahan pada design materi ajar tidak terdapat gambar sehingga peserta didik kurang suka, permasalahan lainnya adalah guru belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

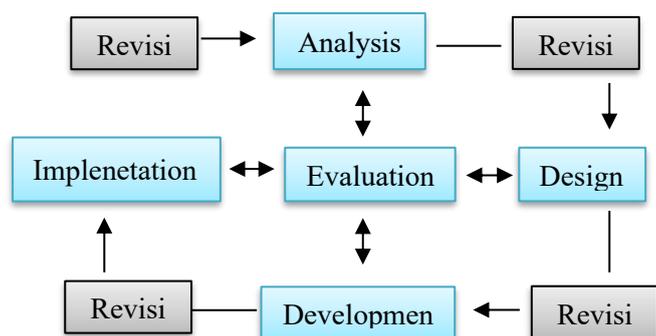
Pengembangan materi ajar terintegrasi kearifan lokal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap materi flora

dan fauna di kelas V Madrasah Ibtidaiyah, desain pengembangan materi ajar, validasi produk materi ajar yang dikembangkan dan praktikalitas penggunaan materi yang dikembangkan.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Sujarwo & Sumarti, 2022) penggunaan materi ajar dengan gambar dalam meningkatkan prestasi peserta didik mendapatkan hasil sangat layak dengan nilai 85,94%, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020) mendapatkan nilai 86,5% pada kategori sangat layak. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum & Prihastari, 2021) mendapatkan nilai 80% dalam kategori layak. Dari hasil penelitian sebelumnya, sudah membuktikan bahwa pengembangan materi ajar bergambar dan terintegrasi dengan kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Research and development (R&D)*. metode ini bertujuan menciptakan produk baru yang inovatif dan bermanfaat (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020) jenis penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan. penggunaan model *ADDIE* dalam proses pengembangan produk terdiri dari lima tahapan antara lain, *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation* yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 1. Tampilan Tahapan Model Pengembangan ADDIE

Model penelitian ini dipilih karena berkaitan dengan judul penelitian peneliti, pengembangan materi ajar terintegrasi kearifan lokal untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian ini berfokus pada 20 orang peserta didik dan 1 guru.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi relevan suatu penelitian, teknik ini sangat penting dilakukan karena data yang akurat akan menghasilkan kesimpulan yang valid. Proses pengumpulamn data pada penelitian ini antara lain:

- 1) Observasi, kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal penelitian. Dengan mengamati setiap proses pembelajaran dari tahap awal hingga pembelajaran berakhir.
- 2) Wawancara Guru, kegiatan ini peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Angket, peneliti menyediakan angket berisi butir pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Angket ini digunakan pada saat melakukan analisis

kebutuhan dan juga validasi pengembangan produk yang dibuat.

- 4) Dokumentasi, pada penelitian ini dokumentasi berperan sebagai bukti dan pendukung suatu kebenaran penelitian yang telah dilakukan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif atau lebih dikenal dengan teknik anlisis data campuran.

#### 1) Analisis deskriptif kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka scoring dari perolehan sebagian atau secara keseluruhan, kemudian perolehan data yang dihasilkan akan dihitung menggunakan perhitungan statistika (Sugiyono & Lestari, 2021). Produk yang dikembangkan akan divalidasi menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan

Interval Skor	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Setiap angka yang diperoleh dapat dikatakan sangat valid apabila memenuhi kriteria skor rentang 81%-100%, rentang nilai 61%-80% dinyatakan valid, kemudian rentang 41%-60% dinyatakan cukup valid, sedang pada rentang skor 21%-40% dinyatakan kurang valid perlu dilakukan revisi (Rapingah et al., 2022).

## 2) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bertujuan mencari makna, memahami, menemukan kebenaran logis dan teoritis dalam proses pengumpulan data yang berdasar pada fenomenologis (Wijaya, 2019). Dalam penelitian ini analisis data kualitatif digunakan mulai dari transkripsi data, coding, hingga penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analysis*

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran IPS, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi flora dan fauna hal ini sebabkan penggunaan buku paket yang disediakan oleh sekolah tidak memberikan contoh objek materi yang sedang dipelajari, design materi ajar yang tidak menarik membuat peserta didik cepat merasa bosan dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran, guru belum mengintegrasikan kearifan lokal kedalam materi ajar yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Sependapat dengan (Samiha, 2020) menyatakan bahwa penggunaan buku paket pada saat memaparkan materi lebih sering memberikan sketsa keadaan secara luas, menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap apa yang disekitarnya. Materi ajar yang baik adalah materi ajar yang dapat dilihat dan dianalisa sesuai dengan kondisi nyata peserta didik.

Dari hasil analisis kebutuhan yang diperoleh menjadi dasar acuan dalam pengembangan penelitian ini, dengan memaparkan contoh flora dan fauna yang ada sesuai kondisi lingkungan khususnya daerah

kabupaten Luwu Utara.

### ***Design Pengembangan Materi Ajar***

Tahap perancangan berupa tahapan pengembangan produk yang akan dibuat meliputi cover depan buku, pembahasan atau isi buku, evaluasi pembelajaran serta cover belakang buku. Materi ajar yang dikembangkan berupa materi ajar flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal wilayah Kabupaten Luwu Utara.

#### 1) Tampilan Cover Depan



**Gambar 2. Tampilan Cover Depan**

Pada tampilan cover depan terdapat judul buku “Mengenal Ragam Flora dan Fauna Kearifan Lokal di Luwu Utara” disertai dengan contoh flora dan faunanya. Terdapat nama penulis serta dikhususkan untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

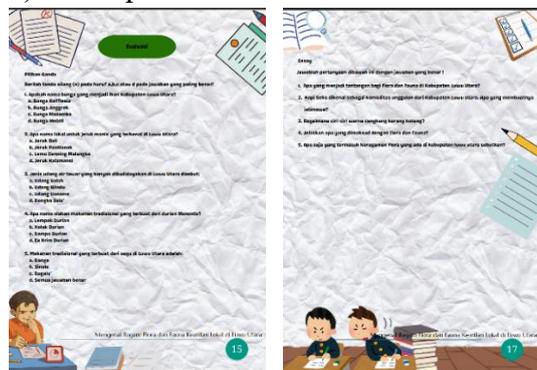
2) Tampilan Pembahasan/ Isi



Gambar 3. Tampilan Pembahasan

Pada tampilan isi terdapat materi flora dan fauna kearifan lokal wilayah kabupaten luwu utara, flora dan fauna dibuat sedetail dengan warna sehingga mirip dengan aslinya. Penempatan baground pada setiap materi dibuat seperti habitat aslinya sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya.

3) Tampilan Evaluasi



Gambar 4. Tampilan Evaluasi

Pada produk yang dikembangkan terdapat evaluasi yang terdiri dari pilihan ganda dan essay, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi ajar yang telah dikembangkan. semua butir soal yang terdapat pada evaluasi dilatar belkangi oleh materi flora dan fauna yang terdapat pada bagian isi materi produk yang dikembangkan.

4) Tampilan Cover Belakang



Gambar 5. Tampilan Cover Belakang

Pada tampilan cover belakang buku terdapat tulisan mengenai pentingnya perancangan materi ajar yang dilengkapi gambar untuk membantu meningkatkan motivasi peserta didik saat belajar, bagian cover belakang ini juga dilengkapi dengan logo kampus dan logo prodi penulis.

Alasan yang melatar belkangi materi ajar tersebut disusun dalam bentuk buku adalah bentuk buku yang tidak terlalu besar, berfokus pada satu materi yang tidak menyulitkan akses belajar peserta didik.

**Pengembangan (Development)**

Setelah peneliti merancang materi yang dikemabangkan, selanjutnya adalah tahap validasi. Validasi dalam penelitian merupakan langkah penting yang harus

dilakukan, validasi dapat memastikan instrument yang digunakan pada penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses validasi membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam design produk yang dikembangkan.

Tahap validasi dalam penelitian ini melibatkan tiga ahli, hasil dari validasi ahli dapat dianalisis guna menentukan validitas materi ajar sedangkan saran difungsikan sebagai acuan untuk perbaikan materi ajar yang dikembangkan. pada tahap ini validator ahli materi memberikan saran agar mengubah ukuran font sesuai ukuran standar agar tampak jelas, validator design memberikan saran agar memperbaiki tata letak gambar pada materi agar tidak tumpang tindih sedangkan validator ahli bahasa memberikan saran agar lebih memperhatikan lagi bahasa asing agar dimiringkan.

Setelah instrument penelitian telah di revisi dan diperbaiki, hasil dari pengembangan materi ajar terintegrasi kearifan lokal dinyatakan valid dan layak.



**Gambar 6. Tampilan Hasil Validasi**

Perolehan scor pada validasi instrument menunjukkan angka kategori layak, dimana materi ajar yang dibuat peneliti memperoleh hasil ahli bahasa 75% pada kategori valid, ahli materi memperoleh hasil 90% pada kategori sangat valid dan pada

penilaian ahli design memperoleh hasil 75% pada kategori layak. Dengan demikian pengembangan materi ajar ini layak digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

### ***Uji praktikalitas (Implementation)***

Tahapan uji praktikalitas dilakukan terhadap siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 20 orang peserta didik, fungsi pelaksanaan uji praktikalitas ini adalah untuk mengetahui kelayakan materi ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Hal pertama yang dilakukan, peneliti memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran menurut (Suendarti & Lestari, 2020) membuka pembelajaran adalah upaya guru untuk menyiapkan mental dan perhatian peserta didik agar menciptakan pengalaman pada proses belajar sehingga mudah dipahami setelah peserta didik siap untuk belajar, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan dari materi tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik membuat kelompok kecil sebanyak empat kelompok berjumlah lima orang.

Peneliti menjelaskan mengenai materi flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan dengan sesekali menggunakan bahasa daerah agar peserta didik lebih tertarik, setiap kelompok mendapatkan satu buku materi yang akan digunakan secara bersama dan diberi waktu untuk mengidentifikasi hal apa saja yang mereka temukan pada materi ajar tersebut. (Patiung, 2016) menjelaskan bahwa tujuan membaca merupakan proses mendapatkan informasi melalui bacaan yang ditulis, membaca juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Setelah proses membaca selesai, lanjut peneliti mengarahkan

agar mengerjakan evaluasi yang terdapat pada buku mengenal ragam flora dan fauna kearifan lokal luwu utara.

Melihat kondisi serta antusias peserta didik pada proses uji praktikalitas materi ajar yang dikembangkan hal ini disebabkan karena beberapa faktor pendukung antara lain: pertama, materi flora dan fauna yang terdapat pada buku dianggap sudah banyak ditemui khususnya disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik juga penggunaan bahasa daerah pada penyebutan jenis flora dan fauna memudahkan mereka, kedua, design gambar dan bentuk dari flora dan fauna sangat identik dengan aslinya, ketiga, perancangan materi ajar dengan mengintegrasikan kearifan lokal baru mereka temui sehingga sangat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari. Repon guru juga sangat baik terhadap materi ajar yang telah dikembngkan oleh peneliti. Berikut diagram hasil angket praktikalitas yang dilakukan oleh responden



**Gambar 7. Tampilan Hasil Uji Praktikalitas**

Dari hasil diagram diatas, uji praktikalitas materi ajar yang dilakukan oleh 20 orang peserta didik menunjukkan nilai 97% dalam kategori sangat praktis, begitu juga hasil uji praktikalitas yang dlakukan oleh guru menunjukkan hasil 100% pada kaegori sangat praktis. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, pengembangan materi ajar

flora dan fauna terintegrasi kearifan lokal sangat disarankan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan suatu materi ajar adalah peran guru dan peserta didik dalam memanfaatkan materi tersebut agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### ***Evaluasi (Evaluation)***

Tahap evaluasi dalam pengembangan materi ajar merupakan langkah yang krusial dilakukan, tujuan dari evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk memastikan setiap tahapan dari pengembangan materi ajar telah berhasil tanpa adanya revisi (Febriana, 2021). Tahapan evaluasi dalam penelitian ini dimulai dari:

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik dan guru, masalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi flora dan fauna menjadi acuan utama peneliti mengembangkan materi ajar terintegrasi kearifan lokal untuk mengatasi masalah di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Guppi Tompe.
- 2) Perancangan design materi ajar yang dibuat mengupayakan setiap materi terdapat gambar yang sangat detail sehingga identic dengan aslinya, kesesuaian bahasa, tulisan dan gambar dibuat jelas sehingga memudahkan bagi pembaca, produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa media cetak (Buku) dengan judul mengenal ragam flora dan fauna learifan lokal di luwu utara. sayangnya produk yang dihasilkan belum tersedia dalam bentuk media elektronik hal ini disebabkan karena faktor kondisi yang tidak memungkinkan.
- 3) Validasi produk, validasi yang dilakukan oleh tiga ahli masing-masing dalam bidangnya setelah melakukan perbaikan dari saran yang berikan sehingga

menghasilkan materi ajar yang valid dan layak digunakan. Hasil validasi ahli bahasa dengan skor 75% pada kategori valid, validasi ahli materi dengan skor 90% pada kategori sangat valid serta validasi oelah ahli design menunjukkan skor 75% pada kategori valid.

- 4) Praktikalitas produk, pada tahap ini uji coba materi ajar difokuskan kepada 20 orang peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Guppi Tompe, pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik antusias hal ini karena peserta didik pertama kali mempelajari materi flora dan fauna kearifan lokal terkhusus wilayah mereka sendiri, penggunaan bahasa daerah pada penyebutan jenis flora dan fauna dinilai sangat menarik. Penempatan gambar pada setiap materi dengan kontras warna dan design yang identik memudahkan peserta didik dalam mengingat.
- 5) Evaluasi produk, tahap ini merupakan tahap akhir pengembangan semua tahapan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap tahapan pengembangan materi ajar terintegrasi kearifan lokal dikatakan telah memenuhi ketegori sangat layak dan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa materi ajar terintegrasi kearifan lokal untuk mengatasi permasalahan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah, penggunaan buku paket sekolah pada proses pembelajaran lebih sering memberikan sketsa materi yang luas menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajari, sehingga diperlukan inovasi baru terhadap

perancangan materi ajar agar dapat meningkatkan pemahaman. Design materi ajar dibuat menarik, penempatan detail kontras warna pada gambar diupayakan agar identik dengan warna asli dari flora dan fauna kearifan lokal tersebut. Bahasa yang digunakan mengandung unsur bahasa daerah yang terdapat pada wilayah tempat tinggal peserta didik. Jenis *font* yang digunakan pada penulisan materi ajar disesuaikan dengan ukuran standar agar memudahkan pembaca.

Hasil validasi pengembangan materi ajar menunjukkan penilaian pada kategori valid, proses validasi melibatkan tiga ahli validator yang memiliki kompetensi masing-masing dibidangnya. Hasil validasi ahli bahasa dengan nilai 75% valid, validasi ahli materi dengan nilai 90% sangat valid, validasi ahli design dengan nilai 75% valid. pada tahap uji kepraktisan yang dilakukan oleh 20 orang peserta didik dan 1 tenaga pendidik juga menunjukkan hasil yang sangat baik, uji coba praktikalitas oleh peserta didik memperoleh nilai 97% sangat praktis, uji coba oleh guru memperoleh nilai 100% dengan demikian materi ajar yang dikembangkan memenuhi kategori sangat praktis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. (S.L.) : Bumi Aksara.
- Gunawan, R. (2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*. (S.L.): Feniks Muda Sejahtera.
- Hasan, M., Rahmatullah, R., Fuadi, A., Inanna, I., Nahriana, N., Musyaffa, A. A., Baderiah, B. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Tahta Media.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar Dan*

- Pembelajaran*. (S.L.): Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(2), 352-376.
- Rapingah, N. S., Sugiarto, M., Pt, S., Totok Haryanto, S. E., Nurmalasari, N., Gaffar, M. I., ... Alfalisyado, S. E. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. (S.L.): Feniks Muda Sejahtera.
- Rummar, M. (2022). *Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah*. Jurnal Syntax Transformation, 3(12), 1580-1588.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). *Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning Dan Tvet*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2794-2808.
- Samiha, Y. T. (2020). *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*. Jip Jurnal Ilmiah Pgmi, 6(1), 107-121.
- Saputra, R., Diandita, Y. N., & Zulfiati, H. M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 3327-3338.
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). *Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mipa Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 12(2), 43-48.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, I. R., & Sumarti, E. (2022). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Pada Materi Semangat Kepahlawanan Dan Cinta Tanah Air Di Mis Gampong Mutia*. Jurnal Tunas Bangsa, 9(1), 53-63.
- Susilaningtyas, D. E., & Falaq, Y. (S.D.). *Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial*. Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, 1(2), 45-52.
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2021). *Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Di SD Melalui Etnomatematika Dan Etnosains (Ethnomathscience)*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 335-341.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (S.L.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, F. (2020). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)*. Journal Of Educational Review And Research, 3(2), 105-110.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. (S.L.): Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.